

BEBAN KERJA PERAWAT DENGAN RESELIENSI DI RUMAH SAKIT ISLAM PURWOKERTO

Etlidawati¹, Retno Sulistiyowati², Alfi Noviyana³
Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3}
Etlidawati@ump.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan beban kerja perawat terhadap resiliensi perawat di rumah sakit Islam Purwokerto. Jenis penelitian kuantitatif. menggunakan desain korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Dari hasil penelitian beban kerja ringan 56% dan beban kerja berat 44%. Resiliensi rendah 73%, resiliensi tinggi 27%. Hasil uji didapatkan nilai p value 0,003 yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja perawat dengan resiliensi dengan OR 0,435, hubungan kuat. Simpulan, terdapat hubungan yang kuat antara beban kerja perawat dengan resiliensi diruang rawat inap rumah sakit Islam Purwokerto

Kata Kunci: Beban kerja, Perawat, Resiliensi

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between nurse workload and nurse resilience at the Islamic Hospital in Purwokerto. Types of quantitative research. using a correlation design with a cross-sectional approach. From the research results light workload 56% and heavy workload 44%. Low resolution 73%, high resolution 27%. The test results obtained a p value of 0.003, which means that there is a relationship between the workload of nurses and resilience with an OR of 0.435, a strong relationship. In conclusion, there is a strong relationship between nurse workload and resilience in the inpatient room of the Purwokerto Islamic Hospital

Keywords: Workload, Nurses, Resilience

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan rawat darurat (Permenkes, 2018). Tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan dengan keilmuan salah satunya adalah perawat. Pelayanan keperawatan mempunyai arti penting bagi pasien. Seiring dengan perkembangannya, permintaan masyarakat menjadi lebih kompleks dan kritis dalam pemberian pelayanan keperawatan (Mirad, 2019). Pelayanan yang diberikan oleh perawat masih sering dikeluhkan oleh masyarakat dan pelayanan keperawatan menentukan mutu pelayanan rumah sakit. Kinerja yang buruk akan berdampak terhadap rendahnya pelayanan, pasien akan merasa tidak nyaman dan tidak puas.

Beban kerja merupakan unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Apabila beban kerja yang harus ditanggung oleh perawat melebihi dari kapasitasnya, akan berdampak buruk bagi produktifitas kerja. (Manuho et al., 2015). Peningkatan beban kerja dapat terjadi, jika jumlah perawat tidak sesuai dengan tingkat kebutuhan perawatan pada pasien (Simamora, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Manuho et al., (2015) menyatakan dari hasil penelitian menunjukkan (28,6%) perawat yang memiliki beban kerja tinggi dengan kinerja baik. Ini disebabkan motivasi yang tinggi dari perawat dalam menjalankan tanggung jawabnya, pengawasan dari kepala ruangan dan tuntutan dari pihak rumah sakit yang mengharuskan perawat rumah sakit untuk selalu menerapkan asuhan keperawatan yang berkualitas.

Kondisi stres pada perawat yang tergolong tinggi mengakibatkan perawat rentan terhadap munculnya gejala *burnout*. Gejala-gejala *burnout* seperti, kelelahan fisik yang ditunjukkan dengan adanya kekurangan energi, merasa kelelahan dalam kurun waktu yang panjang dan menunjukkan keluhan fisik seperti sakit kepala, mual, susah tidur, dan mengalami perubahan kelelahan makan yang diekspresikan dengan kurang bergairah dalam bekerja, lebih banyak melakukan kesalahan, merasa sakit padahal tidak terdapat kelainan fisik. Perawat perlu beradaptasi terhadap pekerjaan dan berusaha untuk bisa mengurangi rasa jenuhnya dalam memberikan asuhan keperawatan. Apalagi dalam kondisi yang masih pandemi covid – 19 .

Menurut Zheng at el., (2017) ketahanan didefinisikan sebagai sarana untuk beradaptasi dengan stres di tempat kerja, dan dapat berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja. Memahami pengaruh resiliensi perawat dan hubungannya dengan ketahanan adalah cara penting untuk meningkatkan kesehatan mental dan juga fisik di antara perawat dan kualitas perawatan klinis yang diberikan kepada pasien. Resiliensi menjadi salah satu faktor yang melindungi perawat untuk bisa bangkit saat menghadapi kesulitan seperti mengalami kelelahan emosi serta ketidakpuasan kerja (Digdyani & Kaloeti, 2018).

Resiliensi merupakan konsep yang penting bagi perawat karena profesi ini mendapatkan banyak tekanan seperti pasien kritis, kekurangan tenaga medis dan kelelahan emosional. Resilensi merupakan kemampuan individu untuk lekas pulih dari kesulitan, kemalangan, sakit dan perubahan (Priningsih, 2022; Punamäki et al., 2016). Resiliensi menjadi salah satu faktor yang melindungi perawat untuk bisa bangkit saat menghadapi kesulitan seperti mengalami kelelahan emosi serta ketidakpuasan kerja (Maia & Dias, 2020; Digdyani & Kaloeti, 2018). Resiliensi atau ketahanan psikologi seorang perawat diperlukan agar memunculkan perasaan optimis dan sikap positif dari setiap peristiwa yang dialami (Zaini, 2021).

Perawat selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dan berusaha untuk menghindari tekanan dalam bekerja. Namun tekanan yang terjadi pada perawat di Rumah Sakit Islam ini. Seperti jumlah pasien yang banyak yang tidak sesuai dengan jumlah perawat, waktu visit dokter yang kadang kadang tidak sesuai jadwal dengan jadwal yang sudah disepakati. Tugas administrasi lainnya yang seharusnya dilakukan oleh tenaga kesehatan yang lain. Hal ini kadang – kadang membuat perawat jenuh dan stres. Perawat dalam bekerja juga harus mampu untuk bisa bersikap positif dan beradaptasi terhadap pekerjaannya. Karena itu peneliti ingin melihat bagaimana hubungan beban kerja perawat dengan resiliensi di rumah sakit Islam Purwokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan desain *cross sectional* untuk mengetahui hubungan beban kerja perawat dengan resiliensi di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – Mei 2021. Populasi dan sampel adalah perawat diruang rawat inap yang berjumlah 41 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen beban kerja perawat dan kuesioner resiliensi. Pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini secara manual dan dianalisis secara statistik melalui beberapa tahap yaitu *editing, coding, tabulating, entri data*.

Data dianalisis univariat yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik masing – masing variabel. Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu distribusi frekwensi hubungan beban kerja perawat dengan resiliensi perawat di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Analisis data yang digunakan peneliti untuk membuktikan hipotesa penelitian yaitu uji *Spearman Rank*. dengan nilai $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujiannya adalah bila nilai $p \leq 0,05$ berarti *significant*.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Responden Perawat

Variabel	N	%
Umur (th)		
24 – 26	13	31
27 - 29	13	32
30 – 34	11	27
> 34 Tahun	4	10
Jenis Kelamin		
Lk	9	22
Pr	32	78
Pendidikan		
D3	36	88
S1 + Ners	5	12
Masa Kerja (Th)		
1 – 3	20	49
4 – 6	18	44
> 7	3	7

Pada tabel 1 didapatkan rata – rata umur responden berkisar 24 tahun - 26 tahun yaitu 17 responden (41%), Jenis kelamin responden yang terbanyak yaitu perempuan yaitu 32 responden (78%). Pendidikan Diploma 3 Keperawatan yaitu 36 responden (88%). Serta lama kerja yang paling banyak yaitu 1 tahun – 3 tahun yaitu 20 responden (49%).

Tabel. 2
Distribusi Gambaran Beban Kerja Perawat

Beban Kerja	N	F
Berat	18	44
Ringan	23	56

Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagai besar responden mengalami beban kerja ringan yaitu 23 responden (56 %) dan yang berat sebanyak 18 responden (44 %)

Tabel. 3
Distribusi Gambaran Resiliensi Perawat

Resiliensi	N	F
Tinggi	11	27
Rendah	30	73

Berdasarkan tabel 3 didapatkan data resiliensi perawat di RSI Purwokerto rata – rata resiliensi rendah yaitu 30 responden (73%), sedangkan resiliensi tinggi yaitu 11 responden (27%).

Tabel. 4
Hubungan Beban Kerja Perawat dan Resiliensi Perawat

Beban Kerja	Resiliensi				Total	OR	P Value
	Rendah		Tinggi				
	N	%	N	%			
Ringan	9	22	9	22	18	0,540	0,003
Berat	2	5	21	51	23		
	11	27	30	73	41		

Berdasarkan tabel 4 didapatkan beban kerja berat resiliensi yang tinggi sebanyak 21 responden yaitu 51%. Dengan uji statistik *chi –square* didapatkan nilai *p value* 0,003, yang artinya ada hubungan antar beban kerja dengan resiliensi dan hubungan tersebut sangat kuat di mana nilai OR = 0,540

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian rata – rata umur perawat di RS Islam Purwokerto masih sangat usia produktif yaitu lebih dari 90%. Dari jenis kelamin rata – rata perawat di RSI banyak yang perempuan yaitu 78%. Pendidikan yang terbanyak D3 Keperawatan yaitu 88%. Serta lama kerja yang terbanyak yaitu berkisar 1 – 3 tahun yaitu 49%. Individu yang masih muda mempunyai daya tahan tubuh yang masing kuat. Serta mempunyai semangat kerja yang keras. Sebagai salah satu RS Swasta yang berada di Purwokerto, diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik ke pada pasien. Dengan usia yang masih produktif perawat akan lebih meningkatkan kinerja. Peneliti juga berpendapat bahwa usia seseorang akan berkorelasi terhadap resiliensi apabila individu tersebut dalam kondisi tidak tertekan psikologis. Hal ini erat kaitannya dengan kedewasaan. Semakin tua semakin kedewasaan, kedewasaan jiwanya dan lebih mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan lebih rasional, lebih pintar, lebih mengendalikan emosi mereka, dan bersikap terbuka terhadap pandangan dan pendapat orang lain, sehingga meningkatkan resiliensi.

Individu yang baru bekerja dan menghadapi kondisi krisis di tempat kerja akan mengalamitekanan psikologi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang sudah lama bekerjadan memiliki pengalaman dalam menghadapi kondisi krisis. Hasil penelitian lain terkait lama bekerja seorang perawat memberikan gambaran bahwa perawat yang memiliki masa kerjalebih lama mampu berfokus pada bagaimana menyelesaikan masalah yang ia hadapi (Cao & Yu, 2019). Pengalaman dalam menghadapi kondisi krisis akan sangat bermanfaat untukmembantu perawat menentukan sikap dan perilaku adaptif.

Disamping itu perawatnya juga masih yang pengalaman kerjanya yang baru. Sehingga perawat berupaya meningkatkan kinerjanya agar masih bisa tetap bekerja dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada di tempat pekerjaan.

Gambaran Beban Kerja Perawat

Berdasarkan hasil penelitian beban kerja perawat di ruang rawat inap RSI Purwokerto sebagai beban kerja ringan 23 responden yaitu 56 % dan beban kerja yang berat sebanyak 18 responden yaitu 44%. Hal ini terlihat banyak dari perawat menganggap pekerjaan yang dilakukannya tidak menjadi beban bagi perawat. Hal ini terlihat seperti perawat melakukan observasi pasien, pekerjaan yang dilakukan untuk menjaga *safety* pasien. Perawat selalu melaksanakan tanggungjawabnya dengan baik. Namun demikian masih ada perawat yang beban kerjanya berat. Hal ini disebabkan tuntutan dari manajemen RSI Purwokerto. Sebagai rumah swasta diharapkan dapat memberikan pelayanan secara penuh. Karena beban kerja bisa dinilai secara kuantitatif dan kualitatif seperti tanggungjawab yang tinggi terhadap asuhan keperawatan, harapan pimpinan RS terhadap pelayanan dan juga sesuai dengan jawab dari respon dalam pengisi bahwa tuntutan keselamatan pasien. Tapi semua tersebut tidak menjadi beban bagi perawat. Perawat bekerja sesuai dengan profesional sesuai wewenang dan tanggungjawab.

Beban kerja karyawan perlu diperhatikan agar tidak terjadi over yang dapat menimbulkan stres dan berakibat pada menurunnya kinerja karyawan. Meskipun tidak berpengaruh secara langsung akan tetapi dapat menimbulkan stres yang berakibat pada performance karyawan. Beban kerja yang tinggi dapat menimbulkan stres sehingga mempengaruhi kinerja. Beban kerja yang dirasakan berlebihan akan memengaruhi kinerja perawat. Beban kerja yang harus dilaksanakan perawat hendaknya merata, sehingga dapat dihindarkan adanya seorang perawat yang mempunyai beban kerja yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Namun demikian beban kerja yang merata ini tidak berarti bahwa setiap perawat dalam organisasi tersebut harus tetap sama beban kerjanya (Aprilia et al., 2017). Beberapa aspek yang berhubungan dengan beban kerja adalah jumlah pasien yang harus dirawat, kapasitas kerja sesuai dengan pendidikan yang diperoleh, shift yang digunakan untuk mengerjakan tugasnya yang sesuai dengan jam kerja yang berlangsung setiap hari (Baharama et al., 2019).

Hasil penelitian Simanullang (2019) didapatkan beban kerja perawat berada pada kategori berat (52,4%) karena harus memberikan pelayanan perawatan secara langsung berdasarkan proses keperawatan dan memberikan pelayanan keperawatan secara tidak langsung seperti mengurus administrasi pasien, menyiapkan kebutuhan obat - obatan untuk pasien dan menyiapkan alat-alat penunjang kesehatan. Disamping itu juga perawat yang memiliki beban kerja ringan bisa juga disebabkan karena jumlah tenaga perawat di ruangan tersebut seimbang jumlah pasiennya seimbang dan juga bisa dilihat dari tingkat ketergantungan pasien.

Gambaran Resiliensi Perawatan

Berdasarkan hasil penelitian pada perawat di ruang rawat inap RSI Purwokerto dari 41 perawat, resiliensi tinggi sebanyak 27% dan resiliensi rendah 73%. Hal ini karena kualitas resiliensi dari setiap individu berbeda. Kualitas resiliensi seseorang sangat ditentukan oleh tingkat usia, taraf perkembangan, intensitas seseorang dalam menghadapi situasi – situasi yang tidak menyenangkan, serta seberapa besar dukungan sosial dalam pembentukan resiliensi seseorang (Pragholapati, 2020)

Sebanyak 30 perawat (73%) kurang memiliki kemampuan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan atau masalah yang terjadi saat bekerja rumah sakit, hal ini berarti individu tidak mampu beradaptasi dengan baik saat menghadapi masalah, mengatasi berbagai hambatan, serta mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Tidak berjuang dengan baik dalam proses menghadapi kesulitan atau masalah dari lingkungan kerja atau dengan kata lain perawat memiliki resiliensi yang rendah. Hal ini juga karena rata-rata umur dari perawatnya masih banyak yang muda dan juga pengalaman dalam bekerja yang masih rendah. Seperti yang diungkapkan Pragholapati (2020) seseorang yang resilien mampu untuk bertahan dibawah tekanan atau kesedihan dan tidak menunjukkan susana hati yang negatif terus menerus. Apabila resiliensi seseorang itu meningkat, maka akan mampu mengatasi masalah-masalah apapun, mampu untuk meningkatkan potensi-potensi diri, menjadi optimis, muncul keberanian dan kematangan emosi.

Hubungan Beban Kerja dengan Resiliensi Perawat

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian didapatkan beban kerja berat resiliensi yang tinggi sebanyak 21 yaitu 51 % dengan hasil uji hipotesa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana p value > 0,05 yaitu 0,003 dan mempunyai hubungan yang positif dengan koefisien korelasi 0,430. yaitu hubungan cukup kuat. Dari penelitian ini tergambar bahwa beban kerja perawat berat mempunyai hubungan dengan resiliensinya. Hal ini tergambar dimana responden masih bisa mengendalikan perasaannya ketika bekerja, masih mampu menahan emosi ketika memberikan pelayanan. Dalam beban kerja perawat masih bisa melakukan observasi pada pasien selama jam kerja, menjaga keselamatan pasien, melaksanakan tanggungjawab dalam melaksanakan perawatan klien. Menurut perawat semua itu tidak menjadi beban bagi beliau dalam melaksanakan tugasnya dalam memberikan asuhan keperawatan. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya perawat memberikan pelayanan sepenuh hati yang sesuai juga dengan mottonya rumah sakit. Jika beban kerja yang dirasakan seorang karyawan tinggi atau berat, maka karyawan tersebut akan cenderung memiliki tingkat stress yang tinggi dan bahkan berkeinginan untuk keluar dari organisasi tempatnya bekerja (Padila & Andri, 2022; Fitriantini et al., 2019).

Resiliensi seorang perawat terbentuk dari sikap adaptif dengan melakukan beberapa yang positif sesuai pengalaman yang dimiliki sehingga mampu untuk menjalankan tugas dan tanggungjawab (Panter-Brick et al., 2015). Menurut peneliti banyak faktor yang mempengaruhi resiliensi seseorang yaitu insight, kemandirian, inisiatif yaitu melibatkan keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab atas kehidupan sendiri dan mencari pemecahan masalah, kreativitas. Beban kerja yang berlebihan secara fisik dan mental adalah melakukan terlalu banyak kegiatan baik itu fisik maupun mental. Banyaknya perawat yang masih berumur produktif menyebabkan juga pekerjaan dengan mudah dilakukan, Karena masih merasa kuat dan mampu untuk melakukan pekerjaan. Disamping itu juga untuk meningkatkan kinerja perawat itu sendiri dan juga resiliensi dianggap sebagai proses dinamis yang dapat secara positif menyesuaikan diri dengan kesulitan dan memoderasi potensi kerukanan akibat peristiwa berbahaya.

Pada penelitian ini juga masih ada beberapa responden yang menjawab beban kerja sedang yaitu kurangnya tenaga perawat diruang dibandingkan dengan klien. Walau beberapa yang menjawab pertanyaan tersebut hal ini menjadi masukan untuk manajemen rumah sakit. Untuk meningkatkan pelayanan jumlah tenaga dan jumlah pasien dirawat setiap harinya harus diperhitungkan dan dalam bekerja perawat juga membutuhkan ketenangan yang sesuai. Resiliensi terbentuk karena ada beberapa aspek dalam diri

seseorang diantaranya, pengaturan emosi, pengendalian diri, optimis, empati, analitis penyebab masalah, dan efikasi diri.

Disamping itu juga dalam sesuai penelitian yang dilakukan oleh Praghlapati (2020) bahwa dari 19 responden, 11 responden mempunyai resiliensi tinggi dan 8 responden mempunyai resiliensi rendah pada perawat IGD RS Al Islam Bandung. Penelitian bivariat ini beban kerja perawat yang berat tapi kemampuan dalam beradaptasi baik, hal ini disebabkan rasa tingginya tanggung jawab yang diberikan oleh manajemen dalam memberikan asuhan keperawatan. Dan juga sebagai rumah sakit swasta RSI berupaya meningkatkan pelayanan, sehingga bisa meningkatkan jumlah pasien yang berkunjung ke rumah sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden data yang didapatkan rata – rata umur responden berkisar 24 tahun - 26 tahun. Jenis kelamin responden yang terbanyak yaitu perempuan. Pendidikan Diploma 3 Keperawatan serta lama kerja yang paling banyak yaitu 1 tahun – 3 tahun.

Untuk beban kerja perawat didapatkan sebagai besar responden mengalami beban kerja ringan. Untuk data resiliensi perawat di RSI Purwokerto didapatkan rata – rata resiliensi rendah. Untuk hubungan beban kerja perawat dengan resiliensi didapatkan beban kerja berat resiliensi yang tinggi sebanyak 21 responden.

SARAN

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan bagi instansi agar lebih memperhatikan lagi strategi untuk meningkatkan resiliensi perawat dalam menghadapi stres ditempat kerja seperti membuat semacam pelatihan untuk meningkatkan resiliensi perawat dalam menghadapi stres kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F., Samsir, S., & Pramadewi, A. (2017). *Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru*. University of Riau. <https://media.neliti.com/media/publications/123921-ID-pengaruh-beban-kerja-stres-kerja-dan-mot.pdf>
- Barahama, K. F., Katuuk, M., & Oroh, W. M. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Perawatan Dewasa RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22876>
- Cao, X., & Yu, L. (2019). Exploring the Influence of Excessive Social Media Use at Work: A Three-Dimension Usage Perspective. *International Journal of Information Management*, 46, 83–92. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.11.019>
- Digdyani, N., & Kaloeti, D. V. S. (2018). Hubungan antara Regulasi Diri dan Resiliensi dengan Kualitas Hidup pada Perawat Rumah Sakit Swasta X di Kota Semarang. *Jurnal Empati*, 7(3), 1013-1019. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21848>
- Fitriantini, R., Agusdin, A., & Nurmayanti, S. (2019). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja dan Stress Kerja terhadap Turnover Intention Tenaga Kesehatan Berstatus Kontrak di RSUD Kota Mataram. *Journal of Management and Business*, 8(1), 23-28. <https://distribusi.unram.ac.id/index.php/distribusi/article/view/100>

- Maia, B. R., & Dias, P. C. (2020). Anxiety, Depression and Stress in University Students: the Impact of COVID-19. *Estud. Psicol*, 37. <https://doi.org/10.1590/1982-0275202037e200067>
- Manuho, E., Warouw, H., & Hamel, R. (2015). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat dalam Pemberian Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap C1 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 1-8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v3i2.8136>
- Mirad, M. F. (2019). *Pengaruh Resiliensi terhadap Burnout pada Perawat Rumah Sakit di Jakarta*. Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/3093>
- Padila, P., & Andri, J. (2022). Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 919-926. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3582>
- Panter-Brick, C., Grimon. M.P., Kalin, M., Eggerman. M. (2015). Trauma Memories, Mental Health, and Resilience: A Prospective Study of Afghan Youth. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 56(7), 1-12. <http://dx.doi.org/10.1111/jcpp.12350>
- Permenkes. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*. Departemen Kesehatan RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111761/permenkes-no-4-tahun-2018>
- Pragholapati, A. (2020). *Resiliensi pada Kondisi Wabah Covid-19*. https://www.academia.edu/en/43045564/Resiliensi_pada_Kondisi_Wabah_COVID_19
- Priningsih, F. (2022). Resiliensi Perawat dalam Melakukan Pelayanan Keperawatan di Masa Pandemi COVID-19 di Rumah Sakit. *DPOAJ: Dohara Publisher Open Access Journal*, 1(6), 220-226. <https://dohara.or.id/index.php/isjnm/article/view/26>
- Punamäki, R. L., Qouta, S., Sarraj, E. I., & Montgomery, E. (2016). Psychological Distress and Resources among Siblings and Parents Exposed to Traumatic Events. *International Journal Behavioral Development*, 30(5), 385–397. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/0165025406066743>
- Simamora, M. (2022). *Pengaruh Sarana Prasarana dan Beban Kerja terhadap Stres Kerja serta Implikasinya pada Kinerja Pegawai Puskesmas Banjaran Nambo DTP Kabupaten Bandung*. Universitas Pasundan. 1–14. <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/57825>
- Simanullang, R. M. P. (2019). *Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/ROTUA-M.P.-SIMANULLANG-032015092.pdf>
- Zaini, M. (2021). Resiliensi Perawat Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(4), 779-786. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.4.2021.779-786>
- Zheng, Z., Gangaram, P., Xie, H., Chua, S., Ong, S. B. C. (2017). Job Satisfaction and Resilience in Psychiatric Nurses: A Study at the Institute of Mental Health, Singapore. *International Journal of Mental Health Nursing*, 26(6), 612–619. <https://doi.org/10.1111/inm.12286>